

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siklus hidup perempuan secara alamiah terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu bayi, anak-anak, kemudian tumbuh menjadi remaja yang ditandai dengan menstruasi lalu beranjak menjadi dewasa dan lansia. Perempuan dalam masa dewasa secara fisik dan psikologis sudah siap untuk hamil dan melahirkan. Proses kehamilan, persalinan dan nifas merupakan proses fisiologis yang hanya dialami oleh perempuan. Kehamilan idealnya terjadi selama 40 minggu lalu akhirnya melahirkan dan setelah itu terjadi masa nifas selama 42 hari (Kurniati, 2019).

Perempuan membutuhkan pendamping dalam menghadapi proses kehamilan, persalinan dan nifasnya agar mendapatkan pelayanan yang optimal dan berkualitas. Bidan merupakan pendamping perempuan yang dapat mendampingi proses fisiologis tersebut sehingga bidan menjadi komponen sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Hal tersebut sesuai dengan SDG's tujuan ke-3 yaitu mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup dan mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 (PPN, 2015).

Di dunia ada 830 ibu meninggal setiap harinya, sedangkan di Indonesia sendiri ada 38 ibu meninggal perharinya. Berdasarkan AKI, Indonesia masih

menempati posisi 305 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2016). Jika melihat angka tersebut, Indonesia menduduki AKI tertinggi kedua di ASEAN setelah Laos, tentulah sudah seharusnya AKI menjadi fokus utama dalam penyelesaian masalah di Indonesia karena AKI merupakan indikator yang dapat menentukan kesejahteraan penduduk suatu Negara. Tercatat bahwa dari 100% persalinan normal, 15% nya mengalami komplikasi. 75% penyebab kematian ibu diantaranya yaitu perdarahan pasca salin, infeksi, preeklamsia/eklampsia, partus lama dan aborsi yang tidak aman. Setiap kehamilan memiliki risiko tinggi tetapi bisa dicegah dengan adanya pelayanan yang berkualitas selama 24/7, karena untuk mengurangi adanya komplikasi memerlukan juga penanganan gawat darurat yang cepat dan tepat (Achadi, 2019).

Sedangkan menurut WHO pada 2018, kematian bayi di dunia tercatat sebanyak 7.000 setiap harinya dan di Indonesia ada sebanyak 185 bayi meninggal setiap harinya per 1.000 kelahiran hidup. 75% kematian neonatal terjadi pada minggu pertama dan sebanyak 1 juta bayi meninggal pada 24 jam pertama kelahiran. Bayi lahir prematur, asfiksia dan infeksi merupakan penyebab utama kematian bayi pada 2017 (WHO, 2016).

Melihat angka tersebut merupakan angka yang besar, maka bidan sebagai provider dituntut untuk memberikan pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkualitas untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, serta bekerja profesional sesuai tanggungjawabnya tanpa mengesampingkan hak pasien. Bidan diharapkan mampu membina hubungan baik dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga dapat terjalinnya rasa saling percaya antar bidan dan pasien dan dapat

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengetahuan terutama dalam bidang kesehatan ibu dan anak (Andriya, 2014).

Komprehensif memiliki arti yaitu luas dan lengkap serta mempunyai wawasan yang luas. Maka dari itu komprehensif dapat diartikan sebagai memberikan pelayanan yang total dan holistik. Asuhan komprehensif adalah asuhan yang diberikan oleh bidan dari mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan penggunaan KB yang bertujuan untuk memberikan pelayanan berkualitas untuk menceah terjadinya kematian ibu dan anak (Andriya, 2014).

Model Asuhan Kebidanan yang berkualitas adalah asuhan yang meminimalkan intervensi. Bidan harus menjadi pendampingan perempuan yang akan melahirkan agar persalinan berlangsung perlahan dan nyaman, menghindari kekhawatiran berlebihan. Asuhan Kebidanan yang diberikan ini bertujuan meminimalkan rupture perineum, kasus SC dan tindakan lain (IBI, 2014).

Asuhan komprehensif yang selayaknya dilakukan bidan memiliki andil besar terkait masalah yang ada sepanjang siklus kehidupan wanita. Maka dari itu berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan komprehensif dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir pada Ny. N di Klinik Karisma Sehat Assifa, Kecamatan Cilaku, Desa Sirnagalih Kabupaten Cianjur Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.N, G2P1A0 di Klinik Karisma Sehat Assifa, Desa Sirnagalih, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dan keluarga berencana dengan manajemen varney dan pendokumentasian berupa SOAP.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan Asuhan kebidanan pada ibu hamil di Klinik Karisma Sehat Assifa dengan manajemen varney dan pendokumentasian berupa SOAP.
- b. Melakukan Asuhan Kebidanan pada Ibu bersalin di Klinik Karisma Sehat Assifa dengan manajemen varney dan pendokumentasian berupa SOAP.
- c. Melakukan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas di Klinik Karisma Sehat Assifa dengan manajemen varney dan pendokumentasian berupa SOAP.
- d. Melakukan Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir di Klinik Karisma Sehat Assifa dengan manajemen varney dan pendokumentasian berupa SOAP.

- e. Melakukan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana di Klinik Karisma Sehat Assifa dengan manajemen varney dan pendokumentasian berupa SOAP.

D. Manfaat

1. Bagi ibu

Ibu mendapatkan pelayanan yang komprehensif dan berkualitas pada saat kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Sehingga dapat memenuhi hak pasien yaitu mendapatkan kepuasan dalam pelayanan kebidanan.

2. Bagi lahan praktik

Menjadi sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

3. Bagi institusi pendidikan

Menjadi bahan sumber bacaan dan pengembangan materi perkuliahan pada program pendidikan dan sebagai bahan ajar contoh pelayanan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.